

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan penurunan jumlah hemoglobin darah masih menjadi permasalahan kesehatan saat ini, serta merupakan jenis malnutrisi dengan prevalensi tertinggi di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan masuknya anemia ke dalam daftar *Global Burden of Disease* dengan jumlah penderita sebanyak 1,159 miliar orang di seluruh dunia (sekitar 25 % dari jumlah penduduk dunia). Sekitar 50% dari semua penderita anemia mengalami defisiensi besi (Mairita dkk, 2018).

Anemia merupakan masalah gizi yang banyak terdapat di seluruh dunia yang tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Penderita anemia diperkirakan dua milyar dengan prevalensi terbanyak di wilayah Asia dan Afrika. *World Health Organization (WHO)* menyebutkan bahwa anemia merupakan 10 masalah kesehatan terbesar di abad modern, kelompok yang berisiko tinggi anemia adalah wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja (WHO, 2016).

Anemia adalah suatu keadaan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin. Penyebab anemia pada negara dengan prevalensi anemia di atas 20% adalah anemia defisiensi Fe atau kombinasi defisiensi Fe. Anemia yang terjadi karena kekurangan zat besi sehingga pembentukan sel - sel darah merah dan fungsi lain dalam tubuh terganggu adalah anemia gizi besi. Di Indonesia

Prevalensi anemia pada kelompok umur 5 –14 tahun adalah 26,4% dan pada kelompok umur 15 – 24 tahun adalah 18,4%.

Prevalensi jumlah remaja untuk provinsi DIY berdasarkan kelompok umur 10-14 tahun laki-laki (137.502), perempuan (129.145), 15-19 tahun laki-laki (146.481) dan perempuan (138.348) (Dinkes DIY, 2014). Prevalensi anemia gizi besi pada remaja putri tahun 2014 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) umur 12-19 tahun yaitu (36,00%). Gambaran grafis memperlihatkan bahwa di kabupaten Sleman (18,4%), GunungKidul (18,4%), Kota Yogyakarta (35,2%), Bantul (54,8%), Kulon progo (73,8%). Sedangkan prevalensi anemia remaja putri menurut WHO tahun 2012 sebesar 36,0% *World Health Organization* (WHO) memberikan batasan bahwa prevalensi anemia di suatu daerah dikatakan ringan jika berada pada angka 10% dari populasi target, kategori sedang jika 10-30% dan gawat jika lebih dari 30%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta jumlah penduduk pada tahun 2014 tercatat yang bersekolah di SMA/SMK/MA dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 59.901 jiwa. Dengan jumlah penduduk tersebut ditemukan prevalensi anemia pada remaja putri umur 12-19 tahun sebesar 36.00% (Riskesdes,2013).

Berdasarkan pemaparan prevalensi tersebut, perempuan di Indonesia termasuk remaja putri memiliki prevalensi anemia yang lebih tinggi daripada laki - laki. Umumnya perempuan lebih rentan mengalami anemia daripada laki – laki salah satunya, karena setiap bulan perempuan mengalami menstruasi yang secara otomatis mengeluarkan darah sehingga kebutuhan zat besi pada

perempuan lebih besar daripada laki - laki untuk mengembalikan kondisi tubuhnya pada keadaan semula. Bagi remaja putri yang mengalami anemia masalah anemia akan terus berlanjut setelah remaja, karena mengalami menstruasi dilanjutkan proses kehamilan dan menyusui. Mengingat adanya dampak yang merugikan dari anemia, maka perlu upaya untuk menanggulangi maupun mencegah kejadian anemia khususnya pada remaja putri (Dinas Kesehatan, 2015).

prevalensi penyakit anemia sebanyak 75,9% pada remaja putri. Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) menyatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 50,5%. Pada tahun 2013 angka anemia pada remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 34% (Dinkes Yogyakarta, 2013).

Kota Yogyakarta menduduki posisi sebagai kota dengan jumlah remaja putri terbanyak di Provinsi DIY pada tahun 2017, yakni sebesar 35,9% dari total jumlah penduduk. Terdapat 14 kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta. Berdasarkan data terbaru tentang jumlah penduduk Kota Yogyakarta, Kecamatan Mantriweron menempati kecamatan dengan jumlah remaja putri yang lebih banyak dibandingkan dengan beberapa kecamatan yang lain.

Asrama Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berada di Kecamatan Mantriweron, dan dihuni oleh remaja putri mahasiswi kebidanan. Belum pernah dilakukan penelitian tentang pengetahuan anemia remaja putri di Asrama Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di Asrama III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Anemia adalah suatu keadaan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin. Penyebab anemia pada negara dengan prevalensi anemia di atas 20% adalah anemia defisiensi Fe atau kombinasi defisiensi Fe. Remaja putri lebih rentan menderita anemia dibandingkan dengan laki-laki. Prevalensi kejadian anemia di bantul pada tahun 2014 dibantul adalah 54,8%, yaitu tertinggi kedua di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan kondisi tersebut maka dapat dirumuskan Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di Asrama III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di Asrama III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang Pengertian Anemia pada remaja putri Asrama III Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang gejala Anemia pada remaja putrid Asrama III jurusan kebidanan poltekkes kemenkes yogyakarta
- c. Untuk mengetahui karakteristik remaja putrid Asrama III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan meliputi pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan sumber informasi yang di dapat.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan pada Kesehatan Reproduksi pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di Asrama III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di Asrama III Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan dapat menambah pengalaman bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk mengatasi anemia pada remaja.

d. Bagi pengelola Asrama III Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Penelitian ini akan mendeskripsikan kondisi nyata tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia yang tinggal di Asrama III Kebidanan. Dengan demikian pengelola Asrama akan memperoleh informasi berkaitan dengan Anemia yang dialami oleh remaja putri yang tinggal di Asrama III Jurusan Kebidanaan dan kemudian dapat dimasukkan sebagai bagian dari program penanggulangan anemia pada remaja putri.

F. Keaslian Penelitian

1. penelitian yang telah dilakukan Shopie Devita Sihotang dan Nunung Febriany dengan judul “pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia defisiensi besi di SMA N 15 Medan”. Jenis penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMA N Medan, dengan menggunakan data primer hasil rekapitulasi kuesioner yang disebarikan kepada 94 orang remaja putri SMA N 15 Medan. Analisa data bersikat deskriptif dengan

mendeskripsikan pengetahuan dan sikap remaja putrid tentang anemia defisiensi besi dalam bentuk table distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putrid tentang anemia defisiensi besi mayoritas berada pada kategori pengetahuan cukup 73 responden (77,7%), kategoribaik 18 responden (19,1%), dan katagori kurang 3 responden (3,2%).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rafirana Narawesti Suria dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Anemia, Tingkat Konsumsi Protein, Zat Besi Dan Vitamin C Dengan Kadar Hemoglobin Pada Siswi Sekolah Menengah Atas Di SMAN 3 Ponorogo. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia, tingkat konsumsi protein, zat besi dan vitamin C dengan kadar hemoglobin pada remaja di SMA N 3 Kabupaten Ponorogo. Penelitian bersifat *observasional* dengan metode *cross sectional*. Jumlah sampel 73 dengan teknik *simple random sampling*. Data pegetahuan anemia diperoleh menggunakan kuesioner.